

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu dan anak perempuan dewasa awal Suku Jawa dalam pemilihan pasangan hidup, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang pola komunikasi ibu dengan anak perempuan dewasa awal di Suku Jawa khususnya pada studi kasus Desa Gempol. Terdapat persamaan dari kelima informan ibu yang telah diwawancarai oleh penulis, yakni merupakan ibu rumah tangga. Pola komunikasi yang diterapkan oleh tiga pasang ibu dengan anak perempuan dewasa awal dalam pemilihan pasangan hidup adalah *Authoritative* atau demokratis, sedangkan dua pasang ibu menggunakan pola komunikasi *Authoritation* atau otoriter. Namun kelima informan ibu memiliki kesamaan untuk memaksakan kehendak dengan kontrol yang tinggi, khususnya pada pemilihan pasangan hidup. Anak cenderung memiliki sifat *manut* atau menuruti perintah ibu, karena menganggap lebih berpengalaman dan demi mendapat restu.
2. Sesuai dengan teori dialogis hubungan, sebagai pembicara ibu dituntut untuk menyesuaikan komunikasinya dengan anak. Upaya penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan cara pendekatan, mendengarkan pendapat anak dengan baik dan menggunakan bahasa yang nyaman dengan anak. Pada kelima pasangan informan ibu dan anak perempuan dewasa awal, mereka

diibaratkan memiliki kekuatan *sentripetal* dan *sentrifugal* untuk memerintah sedangkan salah satunya merespon, menilai dan memulai ucapan.

3. Kebiasaan ibu di Desa Gempol dalam pemilihan pasangan hidup mempertimbangkan beberapa faktor yakni asal suku yang sama, memperhatikan *bibit*, *bebet*, *bobot*, memperhitungkan mengenai perhitungan hari kelahiran (*weton*), arah rumah dan tidak boleh melanggar mitos desa yakni Gempol - Gadung. Walaupun mereka memiliki keraguan tetapi mereka berupaya untuk tetap percaya dan mempersuasi anak untuk mengikuti kebiasaan tersebut dengan memberi pengarahan dan mengontrol pertemanan anak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Komunikasi yang efektif antara orangtua khususnya seorang ibu dan anak dalam pemilihan pasangan hidup sangat penting. Antara keinginan ibu dan anak perlu saling disampaikan dengan terbuka. Berkaitan dengan kriteria calon, bagaimana latar belakang yang diinginkan antara ibu dan anak lebih baik didiskusikan dengan baik. Harapannya adalah ibu dapat secara ikhlas memberikan restu dan anak dapat menjalani kehidupan pra serta pasca menikah dengan bahagia bersama pasangan yang tepat. Sehingga hubungan ibu dan anak juga dapat terjalin harmonis.

2. Pemilihan pasangan hidup sesuai dengan budaya Jawa memiliki keunggulan dan kekurangan, namun alangkah lebih baik jika orangtua dapat menjelaskan dengan baik, bagaimana latar belakang suatu budaya yang ingin diterapkan kepada anak. Sehingga anak dapat memahami dengan baik dan tidak hanya melakukan tanpa tahu alasan dibaliknya.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai permasalahan dengan tema serupa, sebaiknya dapat menambahkan informan dari kedua orangtua yakni ayah dan ibu sebagai subjek penelitian.